



Penguatan Literasi Digital Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

Azaz Akbar^{1✉}, Nurmin Aminu²

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2}

E-mail: azaz.akbar23@gmail.com¹, nurmin.aminu@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan teknologi mendisrupsi berbagai kegiatan, tidak terkecuali pada profesi guru sekolah dasar. Penyediaan tenaga kerja adaptif harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang mampu menjawab tuntutan zaman. Situasi ini menjadi dasar pertimbangan adanya kegiatan penguatan literasi digital pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UM Buton yang dilaksanakan pada bulan juni 2022 secara daring dengan tujuan untuk menghasilkan guru sekolah dasar yang profesional. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa (1) Mahasiswa PGSD belum memahami cara membuat peta konsep/peta pikiran, setelah dilakukan pendekatan dengan memberikan konsep dasar tentang cara membuat peta pikiran maka mahasiswa PGSD menjadi paham dan dapat membuat peta konsep/peta pikiran; (2) Kondisi awal Mahasiswa PGSD belum mengetahui kegunaan *MindMaster*, setelah diberikan perlakuan dengan memperkenalkan *MindMaster*, maka mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kegunaan *MindMaster*, (3) Kondisi awal Mahasiswa PGSD belum mengetahui cara Mendesain peta konsep/pikiran dengan *MindMaster*, lalu diberikan perlakuan dengan demonstrasi pembuatan peta konsep, maka mahasiswa PGSD UM Buton mengerti dan mampu mendesain peta pikiran dengan *MindMaster*.

Kata kunci: literasi digital, mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Abstract

Technological developments have disrupted various activities, including the profession of elementary school teachers. The provision of adaptive manpower must be adapted to market needs that are able to respond to the demands of the times. This situation is the basis for consideration of activities to strengthen digital literacy for Elementary School Teacher Education Students (PGSD) FKIP UM Buton which will be held online in June 2022 with the aim of producing professional elementary school teachers. The method of carrying out the activities is carried out by the lecture and demonstration method. The results of this activity show that (1) PGSD students do not understand how to make concept maps/mind maps, after an approach by providing basic concepts on how to make mind maps, PGSD students understand and can make concept maps/mind maps; (2) Initial conditions PGSD students do not know the use of MindMaster, after being given treatment by introducing MindMaster, Elementary School Teacher Education students use MindMaster, (3) Initial conditions for PGSD students do not know how to design concept/mind maps with MindMaster, then given treatment with demonstration of making a concept map, then PGSD UM Buton students understand and are able to design mind maps with MindMaster.

Keywords: digital literacy, elementary school teacher education students, University of Muhammadiyah Buton

Copyright (c) 2022 Azaz Akbar, Nurmin Aminu

✉ Corresponding author

Address : Jln. Betoambari, No. 26 Kota Baubau

Email : azaz.akbar23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.627>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penetrasi internet merambah pada berbagai sektor, mulai dari masyarakat perkotaan sampai pada masyarakat pedesaan. Keterhubungan akses memberikan dampak pada disrupsi kebutuhan kerja masyarakat. Realitasnya, lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet (Nur Ika Fatmawati, 2019). Sejalan dengan itu, Anang Sugeng Cahyono juga menegaskan bahwa berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke public (Cahyono, 2016). Akumulasi dari pergerakan kemajuan teknologi memmberi perubahan yang signifikan pada kehidupan masyarakat. Secara radikal, seorang insinyur dari Google Eric Schmid memaparkan prediksinya bahwa tahun 2020 seluruh manusia didunia akan online.

Saat ini memeroleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunaanya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja. Era digital tidak dapat dielakkan lagi. Siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik (Pratiwi & Pritanova, 2017). Satu sisi, kemajuan teknologi dan keterhubungan memberikan dampak positif untuk kemudahan namun pada sisi lain memberikan dampak negative. Sebagai contoh pencemaran nama baik, penghinaan, prostitusi, penculikan, bullying yang dapat memicu depresi pada anak dan remaja bisa saja terjadi karena kemajuan teknologi.

Industri media, sebagai dampak kemajuan teknologi menjadi salah satu jenis usaha yang diperlombakan banyak kalangan, akan tetapi peluang ini tidak mampu ditangkap oleh Sebagian mahasiswa, khususnya mereka yang berada pada kampus-kampus yang diluar pulau jawa. Mahasiswa hanya menjadi pelaku konsumtif yang menjadi objek tanpa membangun kesadaran untuk menjadi pelaku yang sifatnya produktif dan menjadi subjek (Cahyono, 2016).

Selama bertahun-tahun kita percaya anak-anak generasi Y adalah digital native, kalangan yang lahir bersamaan dengan teknologi digital sehingga otomatis mampu menguasainya. Ternyata, digital native adalah mitos belaka. Kemahiran generasi ini ditentukan oleh berbagai faktor. Kondisi ini memberikan sinyal kepada para pendidik untuk memberikan bekal penguasaan digital kepada peserta didik agar mampu menjawab tantangan zaman dengan kompetensi dan karya. Kompetensi ini umumnya disebut dengan literasi digital.

Mahasiswa saat ini, sebagai pemegang identitas sebagai generasi Z perlu mendapat binaan tentang literasi digital, baik melalui Pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pembelajaran literasi harus diperkenalkan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk menunjang kebutuhan profesionalitas dalam bekerja. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk menjadi guru professional di sekolah dasar, tentu perlu mendapat godakan dan pemberian pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan digital dalam menunjang profesionalitasnya.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi, poin pentingnya adalah menuju pada Pendidikan yang bermutu yang dibebankan pada guru sebagai ujung tombak dari setiap program Pendidikan. Kopetensi pedagogic, kopetensi professional, kopetensi kepribadian, kopetensi sosial merupakan empat kompetensi yang wajib dimiliki guru professional, sehingga tuntutan penguasaan literasi digital sebagai sarana yang mendukung setiap aktifitas guru perlu menjadi syarat wajib diketahui oleh mahasiswa.

Paul Gilster (1997) sebagai orang yang pertama kali memberikan definisi tentang literasi digital. Ia menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Kurnianingsih et al., 2017). Lebih lanjut, ia mengemukakan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.

Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merenungkan proses ini (Martin, 2006). Dua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital merupakan kemampuan yang

dimiliki seseorang dalam memanfaatkan digital secara efektif dan efisien. Mohammadyari & Singh menjelaskan bahwa Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Penjelasan tersebut di atas, menegaskan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton perlu diberikan bekal pengetahuan berupa literasi digital agar bisa menjadi modal dalam menunjang pembelajaran, baik pada aspek penyediaan sumber belajar, maupun pada peningkatan kualitas diri secara personal. Secara khusus penekanan tentang literasi digital lebih ditekankan pada pemanfaatan Mendeley deskop, *mindmaster*, dan beberapa fitur tambahan dalam Microsoft word seperti konversi PDF ke word secara online/offline, dan translate Bahasa secara online maupun offline.

METODE

Sasaran kegiatan Penguatan Literasi Digital ini ditujukan kepada peserta didik/ mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton pada semester II (dua) dengan dasar pertimbangan bahwa para mahasiswa membuka cakrawala berpikirnya dengan pengenalan dasar teknologi yang menunjang tugas profesinya sejak dini di bangku perkuliahan, juga dasar pertimbangan yang lain bahwa semester II adalah semester dimana terdapat mata kuliah ICT. Sosialisasi ini

dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 secara daring (online) dengan menggunakan aplikasi zoom sebagai sarana yang menghubungkan para pemateri dengan mahasiswa PGSD.

Strategi/cara yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan konsep tentang Literasi Digital kepada mahasiswa PGSD dengan memaparkan materi hakikat literasi secara umum, tujuan literasi digital, kompetensi Guru Sekolah Dasar (SD). Metode demonstrasi dimaksudkan untuk menunjukkan kepada mahasiswa PGSD kaitannya dengan cara memanfaatkan mindmaster. Sedangkan metode terakhir yaitu praktik langsung yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana pemahaman mahasiswa dalam memanfaatkan fitur Mendeley deskop dan mindmaster sesuai dengan tujuan dasar pelaksanaan pendampingan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni pertama persiapan, kemudian analisis situasi, pelaksanaan, evaluasi, dan penulisan artikel kegiatan pengabdian dan publikasi. Secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Hari	
1	Rapat persiapan kegiatan pengabdian		
2	Analisis Situasi		
3	Pelaksanaan Pengabdian		
4	Evaluasi		
5	Penyusunan artikel pengabdian		
6	Publikasi artikel pengabdian		

Uraian tahapan pengabdian ini terdiri secara umum dimulai dengan tahap kajian masalah, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dan tahap publikasi karya. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Rapat persiapan pengabdian

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan

 - a. Konsolidasi dengan beberapa mahasiswa dan tim pengabdian untuk mengatur beberapa persiapan yang akan dipenuhi dalam proses kegiatan.
 - b. Penentuan topik kajian pengabdian
 - c. Pembagian tugas
 - d. Merumuskan strategi pendampingan
 - e. Koordinasi dengan anggota tim
 - f. Menyediakan materi kegiatan
 - g. Menentukan waktu dan tempat kegiatan
 - h. Pengumuman jadwal kegiatan dan undangan kepada peserta
2. Analisis situasi

Tahapan analisis situasi, tim pengabdian melakukan dua kegiatan:

 - a. Penetapan masalah.
 - b. merumuskan kebutuhan materi
3. Tahap Pelaksanaan Pengabdian.
 - a. Pembuatan brosur
 - b. Penyetelan zoom sebagai sarana yang digunakan sosialisasi
 - c. Penyampaian materi
 - d. Pendampingan pemanfaatan *MindMaster*
4. Tahap Evaluasi terdiri atas:
 - a. Memberikan pertanyaan kepada mahasiswa PGSD tentang sikap setelah mengikuti kegiatan.

- b. Memberikan tugas kepada mahasiswa PGSD untuk merumuskan peta pikiran secara mandiri.
 - c. Memberikan tugas kepada mahasiswa PGSD untuk menuangkan hasil peta pikiran dalam *tools MindMaster*.
5. Tahap penyusunan artikel pengabdian
 Kegiatan ini adalah tahap menentukan sasaran jurnal pengabdian yang akan dilakukan publikasi artikel pengabdian dengan menyediakan template yang sesuai dengan tujuan publikasi, pengumpulan gambar dan laporan selama kegiatan berlangsung.
6. Publikasi Karya
 Tahapan ini adalah publikasi karya pengabdian pada jurnal pengabdian yang dituju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi terlebih dahulu dilakukan oleh tim sebelum terjun untuk melakukan sosialisasi, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022, dari kegiatan observasi tersebut tim dapat menganalisis permasalahan tentang penguatan literasi digital pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton.

Pada kajian awal tentang prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ditemukan beberapa data diantaranya Visi, Misi dan Tujuan Program studi. Secara rinci Visi Prodi PGSD UM Buton sebagai berikut:

Visi: Menjadi Prodi Unggul dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar Berkarakter Islami, Berjiwa *Entrepreneurship*, Berbasis Kemaritiman yang Berdaya Saing Regional dan Nasional. Misi Program Studi PGSD FKIP UM

Buton adalah: (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul berkarakter Islami, Berjiwa *entrepreneurship* berbasis kemaritiman; (b) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berkarakter Islami, berjiwa *entrepreneurship* berbasis kemaritiman; (c) Menyelenggarakan tata kelola Program Studi secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien; (d) Menyelenggarakan pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Tujuan Program Studi PGSD FKIP UM Buton adalah (a) Terwujudnya pendidikan dan pengajaran berkarakter Islami, berjiwa *entrepreneurship* berbasis kemaritiman yang menghasilkan lulusan unggul dan berdaya saing; (b) Terwujudnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bereputasi dan berkontribusi terhadap pengembangan IPTEKS; (c) Terlaksananya tata kelola Program Studi dengan prinsip *Good Governance*; (d) Terciptanya kultur akademik yang Islami dalam membentuk kepribadian civitas akademika yang religious.

Identitas Program Studi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Identitas Program Studi PGSD UM Buton

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Universitas Muhammadiyah Buton □ PTS
2	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3	Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4	Status Akreditasi	C
5	JumlahMahasiswa	1583
6	JumlahDosen	37
7	Alamat Prodi	Jln. Betoambari Kota Baubau Prov. Sulawesi Tenggara
8	Web PRODI/PT	https://pgsd.umbuton.ac.id

Di halaman forlap dikti, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat ditunjukkan pada scranshoot di bawah ini:



Gambar 1. Screenshot Profil PGSD UM Buton melalui Forlap Dikti

Dengan jumlah mahasiswa tersebut maka potensi untuk memperbaiki kulaitas pembelajaran yang berpotensi pada peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan LMS dapat dijumlahkan sebesar 1583 orang.

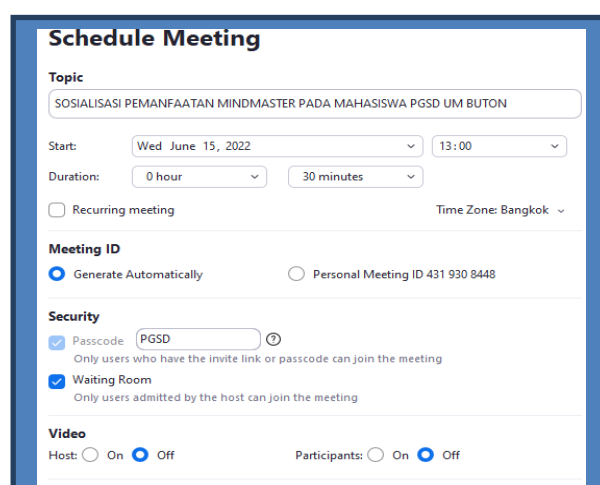
Persiapan kegiatan

Tahap kegiatan dimulai dengan pembuatan brosur. Pada tahap ini diberikan tugas kepada 1 orang tim untuk mendesain brosur.



Gambar 2. Proses Desain Brosur Kegiatan

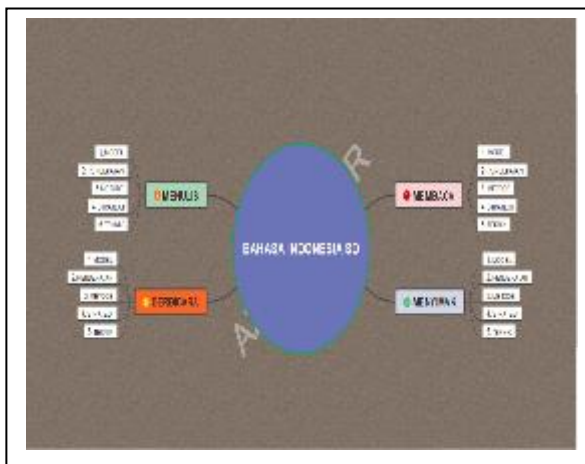
Seperti pada kegiatan pada umumnya, tim melakukan sterilisasi ruangan untuk mengatur efektifitas jalanya kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini mempersiapkan ruangan kegiatan, menyiapkan *room zoom* untuk dijadikan media komunikasi dengan para peserta demi memudahkan penyampaian informasi oleh tim pengabdi.



Gambar 3. Setting Room Zoom

Proses Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini, pemateri dan tim melakukan eksplorasi dan pemberian stimulus berupa materi yang menjadi topik kajian pengabdian. Dimulai dengan kegiatan membuka acara yang langsung dibuka oleh Ketua Program Studi PGSD FKIP UM Buton yakni Acoci S.Pd., M.Pd. dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri (AZAZ AKBAR) dengan metode Diskusi dan Demonstrasi yang diintegrasikan dengan tanya jawab dengan para peserta (Mahasiswa PGSD).



Gambar 4. Hasil desain *MindMaster*

Hasil evaluasi tersebut secara rinci dapat diuraikan dalam table dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
1	Mahasiswa PGSD belum memahami cara membuat peta konsep/peta pikiran	Memberikan konsep dasar tentang cara membuat peta pikiran	Mahasiswa PGSD menjadi paham dan dapat membuat peta konsep/peta pikiran
2	Mahasiswa PGSD belum mengetahui kegunaan <i>MindMaster</i>	Memperkenalkan <i>MindMaster</i>	Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kegunaan <i>MindMaster</i>
3	Mahasiswa PGSD belum mengetahui cara Mendesain peta konsep/pikiran dengan <i>MindMaster</i>	Memberikan demonstrasi cara mendesain peta pikiran/peta konsep	Mahasiswa PGSD mengerti dan mampu mendesain peta pikiran dengan <i>MindMaster</i>

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan beberapa pernyataan yang membuktikan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa PGSD UM Buton tentang literasi digital penting untuk dilakukan demi menghasilkan lulusan calon pengajar di sekolah dasar secara profesional.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dijabarkan tentang hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) Mahasiswa PGSD belum memahami cara membuat peta konsep/peta pikiran, setelah dilakukan pendekatan dengan memberikan konsep dasar tentang cara membuat peta pikiran maka PGSD menjadi paham dan dapat membuat peta konsep/peta pikiran; (2) Kondisi awal Mahasiswa PGSD belum mengetahui kegunaan *MindMaster*, setelah diberikan perlakuan dengan memperkenalkan *MindMaster*, maka mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kegunaan *MindMaster*, (3) Kondisi awal Mahasiswa PGSD belum mengetahui cara Mendesain peta konsep/pikiran dengan *MindMaster*, lalu diberikan perlakuan dengan demonstrasi pembuatan peta konsep, maka mahasiswa PGSD UM Buton mengerti dan mampu mendesain peta pikiran dengan *MindMaster*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memfasilitasi kami selaku tim pengabdian ini sehingga sosialisasi bisa berjalan dengan baik. Terimakasih

pula kepada penerbit yang sudah bersedia menerbitkan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Martin, A. (2006). Literacies For The Digital Age. *Digital Literacies For Learning*.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nur Ika Fatmawati. (2019). 1602-Article Text-2515-2-10-20190820. *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*. <https://doi.org/10.22460/Semantik.v6i1p11.250>